Shaut Al-'Arabiyah
P-ISSN : 2354-564X; E-ISSN : 2550-0317
Vol. 13 No. 2, Desember 2025
DOI : https://doi.org/10.24252/saa.v13i2.61500

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab: Analisis Kebutuhan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah

Sukmawati[1], Haniah[2] & Andi Abdul Hamzah[3]

[1,2,3]Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding E-mail : sukmaaisa2@gmail.com

Abstrak : Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa prosedur diantaranya, analisis, perancangan, penulisan dan penyusunan materi, evaluasi, dan revisi. Adapun pada artikel ini hanya berfokus pada analisis kebutuhan siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis kebutuhan siswa merupakan tahap awal dalam pengembangan bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan siswa madrasah tsanawiyah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam peneletian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Adapun hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa menganggap bahan yang digunakan sekarang sangat membantu, akan tetapi dengan bahan ajar tersebut siswa belum mampu mencapai nilai KKM pada assesmen akhir semester. Maka dibutuhkan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada pembelajaran kosa kata. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, bahan ajar yang dibutuhkan untuk meningkatkan pelajaran bahasa Arab siswa berupa buku teks yang lebih menekankan materi kosa kata dengan dilengkapi gambar dan ilustrasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan bisa dengan buku teks pelajaran atau dengan memberikan permainan interaktif.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan; Pengembangan Bahan Ajar; Bahan Ajar Bahasa Arab

المستخلص: عدة إجراءات في تطوير مواد التدريس منها التحليل، والتصميم، وكتابة المواد وإعدادها، والتقييم، والمراجعة. أما بالنسبة لهذا المقال، فهو يركز فقط على تحليل احتياجات الطلاب، خاصة في تعلم اللغة العربية. ويُعد تحليل احتياجات الطلبة المرحلة الأولية في تطوير مواد التدريس. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل احتياجات طلاب المدارس الثانوية من المواد التعليمية التي يحتاجها طلاب المدارس الثانوية في تطوير تعلم اللغة العربية. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي الكيفي باستخدام تحليل البيانات من مايلز وهوبرمان. يمكن استنتاج نتائج التحليل التي تم الحصول عليها أنه على الرغم من أن الطلاب يعتبرون المواد المستخدمة الآن مفيدة جدًا، إلا أن الطلاب لم يتمكنوا بهذه المواد التعليمية من تحقيق الحد الأدنى من قيمة معايير الإنجاز في تقييم نهاية الفصل الدراسي. و لذلك من الضروري تطوير مواد تدريس اللغة العربية التي يمكن أن تساعد الطلاب على تحسين مخرجات تعلمهم، خاصة في تعلم المفردات. استنادًا إلى نتائج تحليل احتياجات الطلاب، فإن المواد التعليمية اللازمة لتحسين دروس اللغة العربية للطلاب هي الكتب المدرسية التي تركز على مادة المفردات مع الصور والرسوم التوضيحية. يمكن استخدام الوسائط التعليمية التي يمكن استخدامها مع الكتب المدرسية أو من خلال توفير ألعاب تفاعلية.

الكلمة المفتيات: تحليل الاحتياجات؛ تطوير مواد التدريس؛ مواد تدريس اللغة العربية

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Islam. Mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kewajiban dalam menuntut Ilmu karena dapat membantu dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Di Indonesia, bahasa Arab dipelajari secara khusus di lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, masjid, dan musala. Dalam ranah pendidikan formal, pembelajaran bahasa Arab

CC BY NC SA

mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yang berlaku, berbeda dengan pendidikan non-formal yang mengembangkan kurikulum secara mandiri[1].

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode[2]. Berbagai bentuk penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab terus mengalami perkembangan. Salah satu kondisi yang terlihat sekarang adalah adanya perubahan lingkungan, mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006), kurikulum 13 (2013) sampai yang sekarang yaitu kurikulum merdeka (2022)[3].

Perubahan kurikulum yang terjadi tentunya menimbulkan dampak tersendiri, salah satu diantaranya adalah perubahan bahan ajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar[4]. Untuk itu guru perlu melakukan inovasi dan pengembangan terhadap bahan ajar. Guru tanpa bahan ajar tidak akan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus dipersiapkan dengan baik oleh guru agar arah dan tujuan capaian pembelajaran dapat dicapai. Atas dasar hal tersebut, maka pengembangan bahan ajar merupakan hal yang urgen khususnya dalam praktik pembelajaran dan pendidikan[5].

Terdapat beberapa prosedur pada pengembangan bahan ajar diantaranya, analisis, perancangan, penulisan dan penyusunan materi, evaluasi, dan revisi[6]. Adapun pada penelitian ini hanya berfokus pada analisis kebutuhan siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis kebutuhan siswa merupakan tahap awal dalam pengembangan bahan ajar. Ini melibatkan pemahaman karakteristik siswa, minat, kemampuan belajar, dan preferensi media.

Analisis kebutuhan adalah prosedur mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis tujuan atau target, kekurangan, dan keinginan atau minat mereka. Analisis kebutuhan sangat membantu untuk menentukan apakah suatu program itu sudah sesuai dengan tujuan dan peserta didik untuk belajar pada program yang dikembangkan. Analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam proses merancang dan

---

[1]Haning Rofi'ah, "Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif 'Abdurraḥmān Al-Fawzān," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2022): 117.

[2]Alhamduddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Nur El-Islam* 1 (2014): 48, http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD.

[3]Muh. Anwar A'yun, Ammar Qurrata, Muh. Bachtiar Syamsuddin, "Analisis Bahan Ajar BahasaArab Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gowa," *Pinisi Journal Of Education* 3, no. 01 (2023): 335.

[4] M Kholison et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102, https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102.

[5] Kholison et al.

[6] dkk Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

melaksanakan suatu program pendidikan[7]. Maka dari itu, analisis kebutuhan merupakan hal yang penting pada proses pengembangan bahan ajar.

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan bahan ajar dan tentunya memberikan kontribusi terhadap ketuntasan nilai siswa. Namun, faktanya di MTs Jabal Hidayah sudah menggunakan bahan ajar akan tetapi, nilainya masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk melihat apa yang siswa butuhkan pada pelajaran bahasa Arab untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitan yang dilakukan oleh Ahqaf M (2019) di MTs Kelas VIII bahwa buku ajar bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah dapat dikategorikan baik, meski terdapat beberapa kekurangan terutama aspek bahasa, penyajian materi, dan kegrafikan[8]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Haning Rofi'ah (2022) di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII menunjukkan bahwa bahan ajar beberapa bagian telah sesuai dan adapula yang belum sesuai, ketidaksesuaian tersebut yaitu tidak tersedianya bahan ajar pegangan guru dan keterbatasan kosa kata dalam buku[9]. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Zahrotun Nufus (2024) di SMP Al-Qur'an Kelas VIII bahwa guru dan siswa membutuhkan buku pendamping pembelajaran keterampilan menulis sebagai penunjang dalam memahami materi yang disampaikan[10].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis isi bahan ajar tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa secara langsung. Sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada analisis kebutuhan siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan, minat, dan gaya belajar siswa di madrasah tsanawiyah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji secara menyeluruh dalam penelitian sebelumnya yang memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis kebutuhan siswa dengan model pengembangan bahan ajar yang sesuai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan siswa madrasah tsanawiyah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Analisis kebutuhan ini diharapkan dapat membantu guru merancang bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan gaya belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan kepada guru bahasa

[7]Siti Khasinah and Elviana, "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 840–41, https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208.

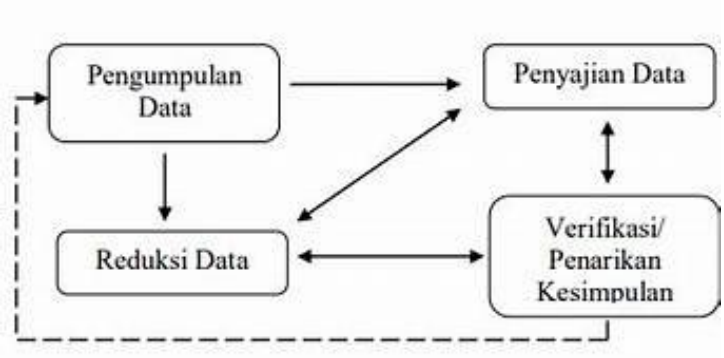
[8] Muhammad Infithar Al Ahqaf, "Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah," *Al Maqayis* 6, no. 2 (2019): 1–17.

[9] Rofi'ah, "Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif 'Abdurraḥmān Al-Fawzān."

[10] Zahrotun; Amiruddin; Koderi; Erlina Nufus, "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Maharah Kitabah Siswi Kelas VIII SMP Al-Qur'an" 09, no. 2 (2024): 477.

Arab. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa nilai hasil assesmen bahasa Arab siswa. Serta angket yang dibagikan kepada siswa melalui google formulir.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembalin ke tahap satu. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut[11].



Gambar 1. Hubungan antara Analisis Data dan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman

Salah satu komponen pokok dalam penelitian ini adalah subjek yang akan digunakan dalam peneliltian itu sendiri. Subjek penelitian merupakan tempat dimana data diperoleh yang selanjutnya digunakan sebagai variable penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa MTs Jabal Hidayah Padang Loang dan juga guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah tersebut. MTs Jabal Hidayah Padang Loang adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Kelas 7 memiliki jumlah siswa sebanyak 26 siswa, kelas 8 sebanyak 17 siswa, dan kelas 9 sebanyak 22 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Arab. Sedangkan pengumpulan data pada siswa dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian diuraikan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

No	Topik Pertanyaan	Jawaban
1	Intensitas penggunaan bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan secara *continue* hanya buku pelajaran Kementerian Agama Republik Indonesia cetakan 2019. Dibantu dengan buku pendamping dasar-dasar bahasa Arab. Adapun media penunjang seperti papan tulis, LCD, proyektor, dan perangkat komputer.
2	Permasalahan mengenai bahan ajar	Bahan ajar berupa buku teks yang digunakan siswa sangat sedikit sehingga untuk dibagikan kepada siswa tidak cukup.

[11] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

		Begitupun juga dengan buku pendamping hanya menjadi pegangan guru saja sehingga sulit untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi.
3	Jumlah siswa	Siswa kelas 7 terdiri dari 25 siswa, kelas 8 terdiri dari 17 siswa, dan untuk kelas Sembilan sebanyak 22 siswa.
4	Minat belajar siswa	Minat belajar siswa sangat tergantung dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Jika kegiatan menyenangkan, minat belajar siswa tinggi, dan beberapa siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang.
5	Kurikulum yang diterapkan	Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Pembelajaran bahasa arab dirancang secara kreatif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.
6	Metode pembelajaran yang sering diterapkan	Metode yang paling sering diterapkan adalah metode ceramah. Siswa belum mampu melakukan pelajaran mandiri sehingga guru lebih banyak menjelaskan. Metode yang lainnya yaitu dengan metode permainan bahasa.
7	Hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa rata-rata sudah cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang tempo belajarnya cukup lambat.
8	Harapan ke depannya	Banyak bahan ajar bervariatif dan lengkap yang dapat dikembangkan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang Dinilai	Keterangan
1	Situasi pelaksanaan pembelajaran	Siswa antusias pada awal pembelajaran. Di pertengahan siswa sudah mulai tidak kondusif, tetapi beberapa kali guru mengingatkan dan memusatkan kembali perhatian siswa.
2	Catatan temuan saat pembelajaran	Siswa lebih senang menggunakan buku ajar, akan tetapi beberapa siswa terkadang mengeluh ketika mencatat materinya. Siswa antusias saat guru memberi *ice breaking* dan ajakan untuk bermain.

Hasil Angket Siswa



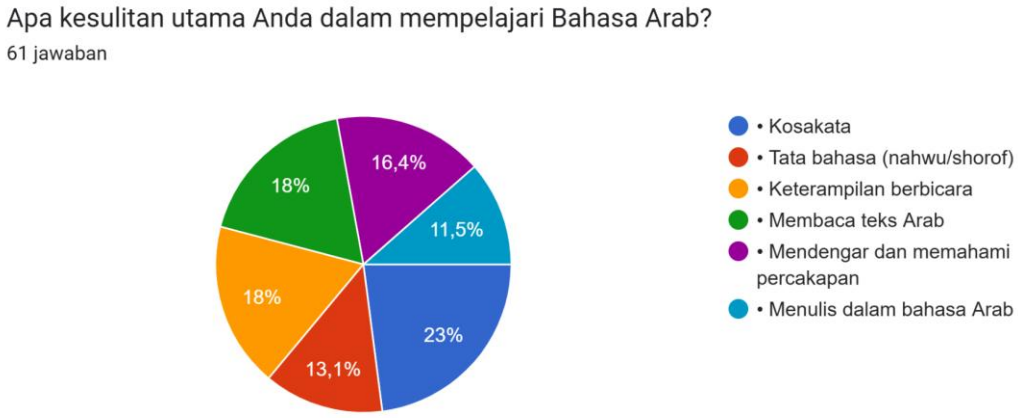
Gambar 2. Diagram Hasil Angket Kebutuhan Bahan Ajar yang Digunakan

Dari jawaban 61 siswa didaptkan hasil 68,9% siswa menganggap bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini sangat membantu, 26,2% membantu siswa dan 4,9% kurang membantu. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat membantu siswa memahami pembelajaran bahasa Arab.



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Materi yang Perlu Ditekankan

Diagram di atas menunjukkan 34,4% siswa memilih kosa kata praktis untuk lebih ditekankan, 23% memilih dialog untuk percakapan sehari-hari, 19,7% untuk tata bahasa dasar, 14,8% penulisan kalimat dan esai sederhana, dan 8,2% siswa menginginnkan membaca teks sederhana.



Gambar 4. Diagram Hasil Angket Kesulitan Utama Siswa

Adapun hasil yang diperoleh bahwa 23% siswa menganggap kosa kata menjadi kesulitan utama dalam mempelajari bahasa Arab, 18% siswa untuk keterampilan berbicara dan membaca, 16,4% siswa menganggap bahwa mendengar dan memahami percakapan itu sulit, 13,1% memilih tata bahasa (nahwu/sharof), dan 11,5% yang menganggap menulis dalam bahasa Arab itu sulit. Jadi disimpulkan bahwa kesulitan utama siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah pada kosa kata dan menulis dalam bahasa arab dianggap tidak terlalu sulit.



Gambar 5. Diagram Hasil Angket Media Pelajaran yang Disukai

Bentuk media pembelajaran yang disukai siswa adalah buku teks dan permainan interaktif. Hal ini berdasarkan dengan hasil diagram di atas bahwa 65,6% siswa memilih buku teks, 21,3% menyukai permainan interaktif. Kemudian adapun media yang lainnya seperti video, aplikasi, dan audio hanya disukai 1 sampai 5 siswa dari 61 responden.



Gambar 6. Diagram Hasil Angket Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Teknologi

Dari angket yang dibagikan, diperoleh hasil 57,4% siswa membutuhkan bahan ajar yang berbasis teknologi, 32,8% siswa sangat membutuhkan dan sebanyak 4,9% siswa tidak terlalu dan tidak membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang berbasis teknologi masih dibutuhkan.



Gambar 7. Diagram Hasil Angket Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar yang ideal menurut siswa ialah bahan ajar yang lengkap dengan gambar dan ilustrasi. Dihasilkan sebanyak 49,2% siswa menginginkan bahan ajar dengan gambar dan ilustrasi, 34,4% siswa ingin fokus pada pemahaman teks dan tata bahasa, 8,2% siswa memilih bahan ajar yang berisi latihan soal yang variatif. Dan sisanya memilih panduan praktis untuk percakapan.

Pembahasan

Menurut S. Nasution, bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ali Mudlofar berpendapat

bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar[12]. Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara sistematis sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab[13].

Secara rinci, Hamid dkk menjelaskan tata cara pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebagai berikut:[14]

1. Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal siswa. Sebelum memulai proses pengembangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditentukan, selanjutnya menganalisis silabus untuk mengidentifikasi pokok-pokok pembahasan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan.

Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, terutama yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab, sebagai berikut:

a. Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan;

b. Siapa yang menggunakan buku ajar; dan

c. Untuk kelas atau tingkat apa buku ajar itu digunakan.

2. Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

a. Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran

Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= Audience, artinya siapa yang akan belajar. B=Behavior, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=Condition, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=Degree, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.

b. Mengembangkan butir-butir tes

Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

[12] Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).

[13] Hamka Ilyas; Sulkifli, "Prosedur Penyusunan Dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2 (2022): 79.

[14] Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media.*

1) Berdasarkan kriteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan;

2) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan;

3) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan;

4) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya;

5) Menulis petunjuk; dan

6) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban.

c. Mengembangkan strategi pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: Kegiatan pembelajaran, penyajian atau penyampaian informasi, peran serta siswa, pengetesan, dan tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu: petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topik, tujuan pembelajaran setiap topikdan sub topik, daftar bacaan yang relevan, dan soal-soal latihan.

d. Mengembangkan media pembelajaran

Media dan sumber belajar menurut Belawati adalahalat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan danmenarik bagi siswa. Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahanajar pembelajaran bahasa arab antara lain: bitaqah al mufrodat al mushawaroh, poster, kaset, CD, VCD, dll.

e. Mengembangkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan;

2) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran;

3) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku; dan

4) Menyusun program pengajaran Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi

3. Penulisan dan penyusunan materi

Penyusunan, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi:

a. Menyusun dan menulis petunjuk;

b. Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran;

c. Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran;

d. Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban; serta

e. Menyusun dan menulis daftar kosa kata (mufrodat).

4. Evaluasi

Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam perbaikan buku teks. Evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan dalam 3 langkah pembelajaran, yaitu:

a. Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran;

b. Evaluasi tahap kedua, uji coba perorangan;

c. Evaluasi tahap tiga, uji coba lapangan;

5. Revisi

Proses penyempurnaan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi dapat dilakukan pada akhir setiap tahapan proses evaluasi, artinya setiap kali ada masukan, pada saat itu dapat ditingkatkan.

Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Bahsa Arab Siswa MTs

Analisis kebutuhan terhadap bahan ajar bahsa arab siswa MTs dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, angket analisis kebutuhan, dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah analisis kebutuhan siswa berikut:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Analisis kebutuhan menjadi langkah yang krusial dalam pengembangan bahan ajar. Analisis dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan juga sesuai dengan karakteristik siswa. Analisis dilakukan dengan melakukan identifikasi pada kondisi rill yaitu dikelas selama pembelajaran berlangsung. Melalui analisis kebutuhan, guru dapat mengetahui keadaan dan karakteristik siswa dengan cara yang sistematis, sehingga hasil yang didapatkan akan akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ketika guru menyusun bahan ajar dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu maka akan menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga bahan ajar tersebut akan berpengaruh optimal dan siginifikan terhadap pekembangan belajar siswa. Dengan bahan ajar yang sesuai, siswa dapat belajar secara mandiri dengan

kemampuan belajarnya masing-masing tanpa ada batasan waktu, pengajar, dan tempat dengan tetap memberikan tanggung jawab belajar pada masing-masing siswa[15].

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs umumnya mencakup penguasaan empat ketarampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Hal ini bertujan agar siswa mampu memahami menggunakan bahasa Arab dalam konteks sederhana sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran melibatkan langkah-langkah sistematis berdasarkan kebutuhan siswa, kurikulum, dan tujuan pendidikan. Kompetensi dasa ditentukan berdasarkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi inti (KI) yang tercantum dalam kurikulum nasional. Adapun kurikulum yang berlaku disekolah tersebut adalah kurikulum merdeka. Setiap mata pelajaran memiliki komptensi dasar yang telah dirumuskan sesuai dengan tingkat kelas dan karakteristik siswa. Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, dapat diketahui karakteristik siswa. Mengenai karakteristik siswa, usia siswa MTs mulai kelas 7 sampai kelas 9 yakni berumur 13 - 16 tahun. Jumlah siswa kelas 7 terdiri dari 25 siswa, kelas 8 terdiri dari 17 siswa, dan untuk kelas Sembilan sebanyak 22 siswa. Guru banyak mengungkapkan bahwa siswa sebenarnya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik. Hanya saja motivasi belajar siswa yang bisa menurun sewaktu-waktu apabila pembelajaran tidak menyenangkan. Guru juga mengungkapkan terdapat beberapa siswa yang sangat kurang motivasi belajarnya walaupun teman-temannya yang lain dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan harus benar-benar dapat memfasilitasi karakter yang berbeda-beda tersebut. Bahan ajar harus dapat memfasilitasi siswa yang gaya belajarnya auditorial, visual, maupun kinestetik agar keseluruhan siswa dapat belajar dengan baik[16].

Metode yang paling sering diterapkan adalah metode ceramah. Siswa belum mampu melakukan pelajaran mandiri sehingga guru lebih banyak menjelaskan. Metode yang lainnya yaitu dengan metode permainan bahasa. Dari metode yang sering digunakan menghasilkan hasil belajar bahasa Arab siswa rata-rata sudah cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang tempo belajarnya cukup lambat. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan bahan Ajar siswa masih perlu dilakukan.

Adapun nilai rata-rata bahasa Arab siswa MTs Jabal Hidayah diperoleh dengan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu nilai hasil assesmen bahasa Arab siswa. Pada asessemen akhir semester nilai siswa menunjukkan bahwa dari 64 siswa pada keseluruhan kelas mulai kelas 7 sampai kelas 9 dengan satu rombel sebanyak 26,7% siswa mampu mencapai nilai KKM (75) dan sebanyak 73,3%

[15] Putri Rosilia, Yuniawatika Yuniawatika, and Sri Murdiyah, "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 125, https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306.

[16] Ika Febriana Wati, Yuniawatika Yuniawatika Yuniawatika, and Sri Murdiyah, "Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Game Based Learning Terintegrasi Karakter Kreatif," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020), https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31880.

siswa belum mampu mencapai nilai KKM. Ini menandakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan bahan ajar yang digunakan, masih butuh untuk dikembangkan.

3. Analisis Materi Pelajaran

Pada analisis materi pelajaran diperoleh hasil dari wawancara dan angket. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, permasalahan yang paling sering muncul adalah bahan ajar bahasa arab yang tersedia sangat sedikit sehingga untuk dibagikan kepada siswa tidak cukup. Untuk memberikan materi guru menyampaikan materi melalui papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa terkadang jenuh mengikuti pembelajaran karena merasa lelah menulis. Selain itu, buku pendamping hanya dimiliki oleh guru. Ini membuat guru kesulitan menyampaikan penjelasan dengan baik.

Guru berharap akan adanya pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap dan variatif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Elemen-elemen untuk melengkapi bahan ajar sebaiknya terdiri dari pedoman penggunaannya, informasi keterkaitan dengan KD, penguatan materi, gambar penunjang, soal evaluasi, dan pedoman kegiatan siswa. Dengan demikian, memang diperlukan adanya pengembangan bahan ajar. Mengingat pentingnya peran bahan ajar yang ditinjau dari pengertian bahan ajar itu sendiri[17].

Berikut beberapa hasil angket yang didapakan dari siswa terkait materi pelajaran:

Dari angket analisis kebutuhan diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini yakni dengan buku ajar masih sangat membantu. Terdapat 4 butir pertanyaan pada angket yang telah dibagikan kepada siswa untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar siswa.

a. Materi yang Perlu Ditekankan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada angket diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa lebih memilih kosa kata praktis untuk materi yang lebih ditekankan, sebanyak 34,4% siswa memilih hal tersebut. Kosa kata merupakan hal yang utama dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Ini dibuktikan dengan pernyataan Rivers bahwa kosa kata merupakan hal penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (*second language).* Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif[18].

Kosakata juga merupakan kesulitan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada siswa, bahwa 23% siswa menganggap kosa kata menjadi kesulitan utama dalam mempelajari bahasa Arab, 18% siswa untuk keterampilan berbicara dan membaca, 16,4% siswa menganggap bahwa mendengar dan memahami percakapan itu sulit, 13,1% memilih tata bahasa (nahwu/sharof), dan 11,5% yang menganggap menulis dalam bahasa Arab itu sulit. Jadi disimpulkan bahwa kesulitan utama siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah pada kosa kata dan menulis dalam bahasa arab dianggap tidak terlalu sulit. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu menghafal kosa kata sehingga mengganggap kosa kata itu sulit. Kesulitan ini juga ditimbulkan oleh siswa yang belum

[17] Wati, Yuniawatika, and Murdiyah.

[18] Widi Astuti, "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5 (2016): 178.

terbiasa mendengar, kurang lancarnya siswa pada membaca teks dan proses pembelajaran yang kurang inovatif[19].

b. Media Pembelajaran yang Disukai Siswa

Berdasarkan hasil angket, bentuk media pembelajaran yang disukai siswa adalah buku teks dan permainan interaktif. Hal ini berdasarkan dengan hasil diagram di atas bahwa 65,6% siswa memilih buku teks, 21,3% menyukai permainan interaktif. Kemudian adapun media yang lainnya seperti video, aplikasi, dan audio hanya disukai 1 sampai 5 siswa dari 61 responden.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar cetak[20]. Menurut penelitian Darsono, Prototipe buku teks tentang langkah menulis cerita berdasarkan pendidikan karakter, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita anak-anak dan meningkatkan penanaman nilai karakter siswa. Penelitian tentang buku teks juga dilakukan oleh Muslaini et al. yang menemukan bahwa baik siswa maupun guru di Surakarta menyetujui penerapan buku teks pelajaran bahasa Inggris sebagai bahan ajar yang baik tetapi masih perlu untuk meningkatkan dalam setiap aspek yang terkait dengan tujuan dalam memberikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan di luar kelas pembelajaran yang diyakini lebih efektif[21].

Game interaktif menjadi media kedua yang disukai siswa MTs untuk pembelajaran bahasa Arab. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto dan Hening yang menyatakan bahwa *game* interaktif merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak dalam konsep belajar sambil bermain. Permainan interaktif bermanfaat sebagai media pembelajaran yang efektif dan sebagai sarana hiburan[22].

c. Bahan Ajar Berbasis Teknologi (Digital)

Dari angket yang dibagikan, diperoleh hasil 57,4% siswa membutuhkan bahan ajar yang berbasis teknologi, 32,8% siswa sangat membutuhkan dan sebanyak 4,9% siswa tidak terlalu dan tidak membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang berbasis teknologi masih dibutuhkan.

Keuntungan menggunakan bahan ajar berbasis digital atau teknologi informasi adalah kemudahan akses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran berbasis digital tidaklah sepenuhnya bercitra negatif. Penggunaan bahan ajar berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswa dalam belajar[23]. Dengan pembelajaran berbasis

---

[19] Safira Aura Rachmawati, Zaim Elmubarok, and Muchlisin Nawawi, *Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa*, *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol. 12, 2023, https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552.

[20] Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*.

[21] Rosilia, Yuniawatika, and Murdiyah, "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar."

[22] Dadan Suryana, Desi Karmila, and Nenny Mahyuddin, "Pengembangan Game Interaktif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3087, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3934.

[23] Adit Trinaldi et al., "Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9304–14, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037.

teknologi, peserta didik diharapkan telah mengenal perkembangan teknologi dan mampu mengoperasikan beberapa aplikasi yang bermanfaat untuk menunjang pencapaian kompetensi.

d. Bentuk Bahan Ajar yang Ideal

Dari hasil angket, bentuk bahan ajar yang ideal menurut siswa ialah bahan ajar yang lengkap dengan gambar dan ilustrasi. Dihasilkan sebanyak 49,2% siswa menginginkan bahan ajar dengan gambar dan ilustrasi, 34,4% siswa ingin fokus pada pemahaman teks dan tata bahasa, 8,2% siswa memilih bahan ajar yang berisi latihan soal yang variatif. Dan sisanya memilih panduan praktis untuk percakapan.

Menurut Mikke Susanto ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Sedangkan menurut Rachmat Suhernawan gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritkan atau memberi penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Penerapan gambar ilustrasi pada bahan ajar dimanfaatkan untuk memperjelas pemahaman, memperdalam penghayatan dan meningkatkan apresiasi. Jadi, dengan menggunakan gambar dan ilustrasi dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa[24].

4. Analisis Sumber Daya

Berdasarkan hasil observasi terkait sumber daya yang tersedian menghasilkan bahwa data kegiatan pembelajaran bahwa penggunaan bahan ajar masih didominasi dengan penggunaan buku ajar Kementerian Agama Republik Indonesia cetakan 2019, dan buku pendamping seperti dasar-dasar bahasa Arab, buku kosa kata dan kamus. Media penunjang yang digunakan seperti papan tulis, LCD, proyektor, dan perangkat komputer. Guru juga memanfaatkan LCD, proyektor, dan laptop untuk memberikan game edukasi pada siswa. Pada proses pembelajaran siswa antusias pada awal pembelajaran. Di pertengahan siswa sudah mulai tidak kondusif, tetapi beberapa kali guru mengingatkan dan memusatkan kembali perhatian siswa. Siswa lebih senang menggunakan buku ajar, akan tetapi beberapa siswa terkadang mengeluh ketika mencatat materinya. Siswa bisa kembali bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran saat guru memberi *ice breaking* dan ajakan untuk bermain.

Sehingga dari uraian di atas dapat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan pembelajaran yang sifatnya menyenangkan. Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik. Penentuan bahan ajar yang menerapkan game dapat menjadi pilihan untuk siswa. Hal ini tergambar saat siswa sangat antusias saat guru mengajak untuk bermain. Mengacu berdasar hasil penelitian, dari sudut pandang guru menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih lengkap dan bervariatif.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan siswa madrasah tsanawiyah dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa menganggap bahan yang digunakan sekarang sangat membantu, akan tetapi dengan bahan ajar tersebut siswa belum mampu mencapai nilai KKM pada assesmen akhir semester. Maka

[24] Zulfa Nur'aini and Firzha Ayu Deistiya, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Seni Rupa Bagi Siswa SD," *Research Gate*, no. October (2021).

dibutuhkan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada pembelajaran kosa kata. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, bahan ajar yang dibutuhkan untuk meningkatkan pelajaran bahasa Arab siswa berupa buku teks yang lebih menekankan materi kosa kata dengan dilengkapi gambar dan ilustrasi dan memadukan bahan ajar berbasis teknologi. Media pembelajaran yang dapat digunakan bisa dengan buku teks pelajaran langsung atau dengan memberikan permainan interaktif. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan lebih lengkap, bervariatif dan lebih menarik dari bahan ajar yang sudah ada. Diharapkan terdapat penelitian yang berkelanjutan mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

A'yun, Ammar Qurrata, Muh. Bachtiar Syamsuddin, Muh. Anwar. "Analisis Bahan Ajar BahasaArab Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gowa." *Pinisi Journal Of Education* 3, no. 01 (2023): 335.

Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Ahqaf, Muhammad Infithar Al. "Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah." *Al Maqayis* 6, no. 2 (2019): 1–17.

Alhamduddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Nur El-Islam* 1 (2014): 48. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD.

Hamka Ilyas; Sulkifli. "Prosedur Penyusunan Dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2 (2022): 79.

Khasinah, Siti, and Elviana. "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 840–41. https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208.

Kholison, M, Aidillah Suja, Cahya Edi Setyawan, and Ramandha Rudwi Hantoro. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102. https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102.

Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.

Nufus, Zahrotun; Amiruddin; Koderi; Erlina. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Maharah Kitabah Siswi Kelas VIII SMP Al-Qur'an" 09, no. 2 (2024): 477.

Nur'aini, Zulfa, and Firzha Ayu Deistiya. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Seni Rupa Bagi Siswa SD." *Research Gate*, no. October (2021).

Rachmawati, Safira Aura, Zaim Elmubarok, and Muchlisin Nawawi. *Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol. 12, 2023. https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552.

Rofi'ah, Haning. "Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum

Guyangan Pati Perspektif ‘Abdurraḥmān Al-Fawzān.” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2022): 115–40. https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.13139.

Rosilia, Putri, Yuniawatika Yuniawatika, and Sri Murdiyah. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 125. https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306.

Suryana, Dadan, Desi Karmila, and Nenny Mahyuddin. “Pengembangan Game Interaktif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3087. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3934.

Trinaldi, Adit, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, Mefliza Afriani, Febrizka Alya Rahma, and Rustam Rustam. “Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9304–14. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037.

Wati, Ika Febriana, Yuniawatika Yuniawatika Yuniawatika, and Sri Murdiyah. “Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Game Based Learning Terintegrasi Karakter Kreatif.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31880.

Widi Astuti. “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5 (2016): 178.